

**PERAN TENAGA PENGOBAT TRADISIONAL
DALAM MENANGANI MASALAH PENYAKIT
DI NAGARI SARIAK ALAHAN TIGO**

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

OLEH :

YUNI ERMAWATI
04 192 004



**JURUSAN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2009

ABSTRAK

YUNI ERMAWATI. 04192004. Peran Tenaga Pengobat Tradisional Dalam Menangani Masalah Kesehatan di Nagari Sariak Alahan Tigo. Pembimbing I Sri Meiyenti. S.Sos, M.Si, Pembimbing II Dra. Yunarti. M.Hum. Jurusan Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Sebagai negara berkembang Indonesia selalu berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat disegala bidang, termasuk bidang kesehatan. Dalam bidang kesehatan ini pemerintah telah melakukan berbagai hal seperti membangun sarana dan prasarana kesehatan, menyediakan berbagai obat serta menugaskan petugas kesehatan sampai ke desa-desa dan daerah terpencil. Namun di beberapa daerah usaha yang dilakukan oleh pemerintah ini sering mengalami hambatan. Tidak semua masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia tersebut dengan sebaik mungkin. Sebahagian masyarakat bahkan terlihat lebih sering menggunakan tenaga pengobat tradisional dari pada tenaga medis modern. Di sini terlihat bahwa tenaga pengobat tradisional memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat dalam menangani berbagai masalah yang berhubungan dengan penyakit. Untuk itu pada penelitian ini akan dilihat mengenai bagaimana persepsi masyarakat terhadap penyakit dan kondisi sakit, apa penyebab terjadinya penyakit serta jenis-jenis penyakit menurut masyarakat, serta bagaimana peran tenaga pengobat tradisional dalam menangani masalah penyakit yang dialami oleh masyarakat tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Data diambil melalui observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan terhadap 18 orang informan yang terdiri atas 10 orang informan kunci (merupakan warga masyarakat pengguna tenaga pengobat tradisional) dan 8 orang informan biasa yang terdiri atas 5 orang tenaga pengobat tradisional dan 3 orang tenaga medis modern.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebenarnya sarana dan prasarana kesehatan yang tersedia di nagari Sariak Alahan Tigo ini sudah tergolong cukup baik, namun masih kurang dimanfaatkan oleh masyarakat. Sebahagian besar masyarakat lebih memilih tenaga pengobat tradisional dari pada tenaga medis modern dalam menangani masalah penyakit yang sedang mereka hadapi. Ini disebabkan oleh pengaruh dari sistem sosial budaya dan pengetahuan masyarakat, dimana masyarakat di daerah ini tergolong masyarakat yang masih homogen dan masih berpegang kepada nilai-nilai yang diwariskan oleh nenek moyang mereka. Masyarakat lebih memilih berobat kepada tenaga pengobat tradisional karena menurut kepercayaan dan pengetahuan yang mereka miliki, kebanyakan penyakit yang diderita oleh anggota kelompok mereka merupakan penyakit yang disebabkan oleh hal-hal yang bersifat gaib sehingga tidak dapat diobati oleh tenaga medis modern. Dari penelitian ini juga diketahui bahwa seorang tenaga pengobat tradisional juga terlihat memiliki peran yang sangat penting, diantaranya sebagai pengobat, sebagai pemberi penjelasan tentang hal-hal yang berhubungan dengan penyakit, sebagai orang yang membantu memulihkan kondisi psikis pasien serta sebagai orang yang akan membantu mengembalikan kestabilan hidup dari pasiennya.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara berkembang Indonesia selalu berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di segala bidang, salah satunya adalah bidang kesehatan. Dalam bidang kesehatan pemerintah telah menetapkan penyediaan sarana pengobatan yang aman, dan terjangkau bagi seluruh anggota masyarakat. Kesempatan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dalam rangka meningkatkan mutu kesehatan merupakan hak setiap warga negara. Hal ini tertuang dalam UU No 9/1960 tentang pokok-pokok kesehatan yang menyatakan bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Depkes RI, 1982).

Pembangunan kesehatan di Indonesia didasarkan kepada sistem kesehatan nasional. Sistem kesehatan nasional adalah tatanan yang mencerminkan upaya bangsa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan mencapai derajat kesehatan yang optimal, sebagaimana termuat dalam pembukaan Undang Undang Dasar 1945 (Depkes RI, 1982).

Menurut Roy Tjong (1991) ada dua bentuk pelayanan kesehatan nasional yaitu pelayanan kesehatan kota dan pelayanan kesehatan desa. Pelayanan kesehatan kota ditandai dengan peralatan medis yang kompleks dan modern, mulai dari Puskesmas sampai rumah sakit serta klinik-klinik swasta. Ini berbeda dengan pelayanan kesehatan desa yang masih memiliki sarana dan prasarana terbatas.

Meskipun berbagai upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat secara formal telah dilakukan oleh pemerintah, pada kenyataannya sebagian besar masyarakat Indonesia masih saja melakukan pengobatan dengan cara tradisional, baik di daerah pedesaan maupun daerah perkotaan (Arjatmo Tjokronegoro dan Ali Bazial, *Etik Penelitian Obat Tradisional*, 1992:12).

Sebelum berkembang sistem medis modern, setiap masyarakat memiliki sistem kesehatan lokal sendiri yang dikenal dengan sistem medis tradisional. Medis tradisional adalah ilmu atau seni pengobatan yang menggunakan falsafah, pemikiran dan peralatan pengobatan yang tidak digunakan oleh ilmu kedokteran konvensional atau ilmu kesehatan modern dan merupakan bagian dari kebudayaan yang diturunkan secara lisan ataupun tulisan (Sarwono, 1993).

Pengobatan sendiri merupakan pengobatan yang dilakukan oleh penderita sendiri atau dengan bantuan orang lain atas pendapat penderita sendiri atau saran dari orang lain dengan menggunakan obat-obatan atau dengan melakukan sesuatu usaha untuk penyembuhan dan kelainan tubuh yang dirasakan (Sudarminto, 1980).

Dalam kerangka kerja sistem kesehatan nasional 1981 ternyata sistem pengobatan tradisional sebagai aset budaya nasional telah diakui eksistensinya sebagai upaya tindakan alternatif dalam rangka pemulihan dan pencegahan penyakit yang perlu dibina dan dikembangkan keberadaannya dalam rangka partisipasi masyarakat dalam pembangunan kesehatan (Depkes RI, 1982).

Bersamaan dengan usaha pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang menggunakan metode dan sarana sistem pengobatan modern, terlihat betapa sistem pengobatan tradisional masih kokoh keberadaannya

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sebagai negara berkembang Indonesia selalu berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di segala bidang, termasuk bidang kesehatan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kesehatan masyarakat adalah dengan menyediakan berbagai macam sarana dan prasarana penunjang kesehatan yang murah dan terjangkau bagi seluruh masyarakat. Ini ditandai dengan adanya Puskesmas minimal di tingkat kecamatan, Polindes dan Posyandu di tingkat desa dan nagari, serta ditugaskannya para tenaga medis sampai ke pelosok desa.

Bersamaan dengan usaha pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang menggunakan metode dan sarana sistem pengobatan modern ini, di beberapa daerah masih terlihat betapa sistem pengobatan tradisional masih mendapat tempat dihati masyarakat. Salah satu contohnya adalah di nagari Sariak Alahan Tigo. Nagari ini termasuk salah satu nagari yang sudah mengalami pembangunan dibidang kesehatan, ini ditandai dengan tersedianya beberapa sarana dan prasarana penunjang kesehatan seperti Puskesmas pembantu, Polindes, Posyandu, dan beberapa orang perawat kesehatan yang ditugaskan di daerah ini. Namun pada kenyataan sehari-hari yang terlihat dilapangan, hanya sebahagian kecil saja masyarakat yang memanfaatkan sarana dari pemerintah tersebut. Masyarakat pada umumnya lebih memilih menggunakan tenaga medis tradisional dari pada medis modern dalam menggapi segala masalah yang berhubungan dengan penyakit yang mereka alami.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Azwar & Jakob.T. 1992. *Antropologi Kesehatan Indonesia I Pengobatan Tradisional*. Kedokteran EGS: Jakarta
- Burgin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dainur. 1992. *Materi-materi Pokok Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Widya Medika: Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke Tiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Foster dan Anderson. 1986. *Antropologi Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Hagul, Peter. 1992. *Pembangunan Desa dan Lembaga Swadaya Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Press.
- Helman, Cecil. 1984. *Culture, Health and illness*. Bristol: John Wright and Sons.
- Herlina Fajri, Yelfi. 2001. *Preferensi Pengobatan Penyakit Dalam Masyarakat: Dinamika Pengobatan Medis Tradisional dan Medis Modern*. Padang: Skripsi Antopologi FISIP UNAND.
- Huky, Wila. 1994. *Antopologi*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Illich, Ivan. 1995. *Batas-batas Pengobatan: Perampasan Hak Untuk Sehat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kalangie, Nico S. 1994. *Kebudayaan dan Kesehatan: Pengembangan Pelayanan Kesehatan Primer Melalui Pendekatan Sosio Budaya*. Jakarta: PT. Kesaint Blanc Indah Group.
-
- *Berita Antropologi No 14 Tahun VI. Lapangan Perhatian Antopologi Medis*. Jakarta: Jurusan Antopologi Fakultas Sastra UI.